

## **BAB IV**

### **HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Orientasi Kanca dan Persiapan Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Muara Enim**

Lembaga pemasyarakatan kelas II B Muara Enim merupakan salah satu UPT di jajaran kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang telah berdiri sejak awal kemerdekaan sekitar tahun 1945. Lapas muara enim sudah berpindah tempat sebanyak tiga kali karena struktur bangunan yang sudah tidak memungkinkan lagi untuk dipergunakan para narapidana. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Muara Enim terletak di Jalan Hutan Tanaman Industri Desa Muara Lawai Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Dibangun mulai tahun 2005 dan selesai tahun 2010 di atas tanah seluas 35.327 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 38.66 m<sup>2</sup>, dan ditempati tanggal 23 Februari 2011 dengan daya tampung penghuni sebanyak 770 orang untuk ditempati tinggal penghuni terdiri atas :

1. Wisma Anggrek ukuran / kamar 6,08 m<sup>2</sup> x 5,77 m<sup>2</sup> = 35,08 m<sup>2</sup> : 9 kamar, Kapasitas 18 orang / kamar
2. Wisma Bougenville ukuran / kamar 6,08 m<sup>2</sup> x 5,77 m<sup>2</sup> = 35,08 m<sup>2</sup> : 13 kamar, Kapasitas 18 orang / kamar
3. Wisma Cempaka ukuran / kamar 6,08 m<sup>2</sup> x 5,77 m<sup>2</sup> = 35,08 m<sup>2</sup> : 11 kamar, Kapasitas 18 orang / kamar
4. Wisma Mawar ukuran / kamar 6,20 m<sup>2</sup> x 6 m<sup>2</sup> = 37,2 m<sup>2</sup> : 2 kamar, Kapasitas 18 orang / kamar
5. Strap Sell ukuran 1,5 m x 2,5 m = 3,75 m<sup>2</sup> kamar, kapasitas 9 orang.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Muara Enim saat ini di pimpin oleh Bapak Hidayat, Amd.IP, SH, MM selaku Kalapas dan empat orang pejabat dibawahnya yaitu Bapak Mirwansyah, SH selaku Kasi Binadik, Bapak Rusman Kpoln, SH selaku Kasi

Minkamtib, Bapak Dailami, SH selaku Kasubag TU, dan Bapak Tarmizi, SH Selaku Ka. KPLP, serta tujuh orang pejabat lainnya yang saling bersinergi membantu terlaksananya program kerja setiap tahun nya.

NO	ESELON	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		PRIA	WANITA	
1	ESELON III	1	-	1
2	ESELON IV	4	-	4
3	ESELON V	6	1	7
4	STAF	8	7	15
5	Penjagaan	62	-	62
	<b>JUMLAH</b>	81	8	89

No	PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		PRIA	WANITA	
1	SMP / SLTP	-	-	
2	SLTA / SMK	27	1	28
3	D-III / AKADEMI	-	2	2
4	STARA SATU (S1)	17	3	20
5	PASCA SARJANA (S2)	1	0	1
6	PASCA SARJANA (S3)	-	-	-
	<b>JUMLAH</b>	39	5	51

#### **4.1.2. Visi Dan Misi Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Muara Enim**

Visi : Menjadi lembaga yang akuntabel, transparan dan professional dengan didukung oleh petugas yang memiliki kompetensi tinggi yang mampu mewujudkan tertib permasyarakatan

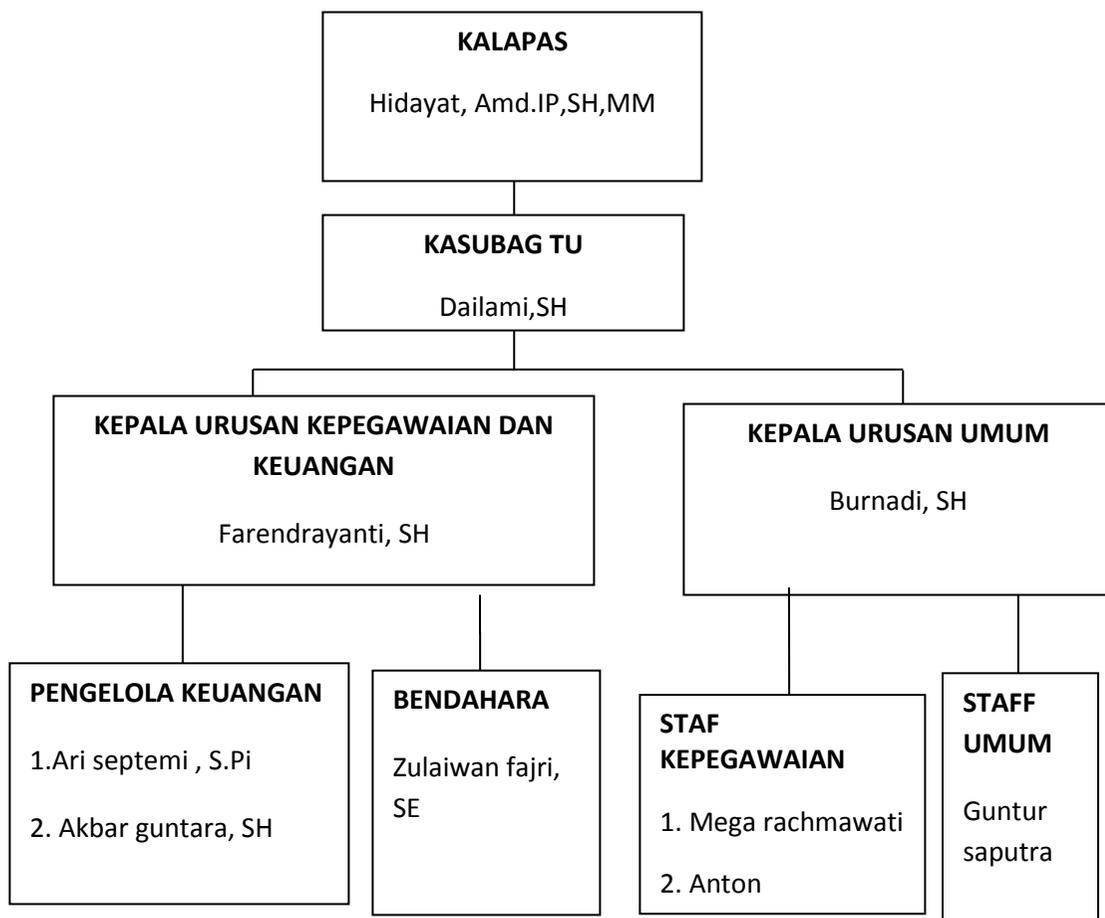
Misi : Mewujudkan tertib pelaksanaan tugas pokok dan fungsi permasyarakatan secara konsisten dengan mengedepankan penghormatan terhadap hukum dan hak asasi manusia, membangun kelembagaan yang professional dengan berlandaskan pada akuntabilitas dan transparansi terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi permasyarakatan, mengembangkan kompetensi dan potensi sumber daya secara konsisten dan berkesinambungan, serta mengembangkan kerjasama dengan mengoptimalkan keterlibatan stake holder.

#### **4.1.3. Progam-Progam Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Muara Enim**

Kegiatan di lembaga permasyarakatan kelas II B Muara Enim terbilang sangat baik sebab hampir seluruh kegiatan melibatkan pihak ketiga dalam upaya pembimbingan tepat guna dan sesuai dibidang masing-masing diantaranya lembaga permasyarakatan menggandeng Badan latihan Kerja dinas ketenagakerjaan Muara Enim dan kementerian agama Muara Enim. Adapun kegiatannya adalah pembinaan kepribadian dan kemandirian. Pada pukul 07.00 WIB warga binaan sarapan pagi dibagikan oleh staf lapas, hingga menunggu proses ape pagi selesai sekitar pukul 08.30 begitu para staff dan jajaran lembaga selesai apel bersiap warga binaan untuk mengikuti progam yaitu kepribadian dan kemandirian sesuai hari dan kamar hingga menjelang dzuhur untuk progam kepribadian yaitu, Pesantren Al Istiqomah yang membahas seputar kajian kegamaan praktik ibadah berupa tahfidzul quran, tajwid, sari tilawah, tausyiah dan tafsir Al-Quran.

Sedangkan untuk program kemandirian terbagi menjadi beberapa bagian program yaitu, otomotif, konstruksi bangunan, las, pembuatan boneka, dan kerajinan tanjak khas sumsel, Untuk durasi sama seperti diatas dari pukul 08.30 WIB pelatihan tersebut juga didedikasikan kepada warga binaan dengan pemberian sertifikat dari BLK disnaker, Kemenag dan dari pihak lapas itu sendiri guna menunjang karirnya dimasa akan datang. Kegiatan tersebut berlangsung hingga pukul 12.30 makan siang setelah itu dilanjutkan shalat dzuhur berjamaah, setelah selesai shalat warga binaan kembali melanjutkan program kemandirian dan kepribadian hingga pukul 15.00 persiapan shalat sar berjamaah, setelah selesai shalat berjamaah seluruh warga binaan masuk sel kembali. terkhusus untuk malam jumat ada kegiatan baca yasin sentral perkamar bergilir di masjid. Adapun kegiatan di dalam sel terdapat kegiatan shalat maghrib dan isya berjamaah yang mana hal ini terdapat absen yang dilakukan oleh ketua kamar yang nantinya perbulan akan dilakukan rekap absen dan dilihat siapa saja warga binaan yang mangkir dalam shalat berjamaah. Selepas shalat maghrib warga binaan diwajibkan untuk saling belajar mengajar Al-Quran hingga adzan isya, dan setelah shalat isya selesai warga binaan selesai dalam kegiatan dan dipersilahkan untuk melakukan aktifitas pribadi masing-masing didalam sel tahanan.

#### 4.1.4. Struktur Kepengurusan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Muara Enim



## 4.2 Persiapan penelitian

Tahap persiapan dilakukan dengan konsultasi terlebih dahulu dengan dosen pembimbing skripsi guna penyusunan skripsi penelitian yang sesuai kaidah, tata cara, serta metodologi penelitian yang baku. Lalu, peneliti mempersiapkan administrasi dalam penelitian ini, yakni mencakup surat izin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Muara Enim oleh dekan fakultas Psikologi, dengan nomor surat B- /Un.09/IX/PP.09/12/2018.

Kegiatan penelitian dan pengambilan data dilakukan terlebih dahulu pada 28 Desember 2018 dengan adanya koordinasi dengan Kepala Lembaga Pemasarakatan Muara Enim. Peneliti mulai melakukan penelitian dan pengambilan data dengan meminta izin kepada orang yang bersangkutan yang dalam hal ini meminta izin kepada subjek, HA. Izin yang dilakukan oleh peneliti, bertujuan untuk meminta kesediaannya dalam bentuk surat pernyataan yang ditandatangani oleh subjek.

Membangun hubungan baik atau *rapport* terhadap subjek dilakukan dengan cara pendekatan secara *persuasive* sehingga subjek merasa nyaman, aman, dan percaya pada penelitian ini. Selanjutnya mempersiapkan materi, observasi dan *guideline* wawancara sebelum ke lapangan. Lalu, peneliti mengatur jadwal pertemuan dengan subjek. Peneliti menjamin kerahasiaan atau *privacy* subjek dapat dijaga dengan dengan baik. Melindungi hak-hak pribadi subjek seperti keinginan subjek agar pengalaman pribadinya tidak disebarluaskan kepada pihak lain yang tidak kepentingan.

### **4.3 Pelaksanaan penelitian**

#### **4.3.1 Tahap Pelaksanaan**

Sebelum menemukan subjek yang benar bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan mencari subjek yang bersedia. Setelah melakukan pendalaman materi peneliti menentukan subjek dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sebagai teknik pemilihan subjek yang dipilih berdasarkan pada cirri-ciri yang dimiliki subjek karena cirri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan dan menggunakan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dalam penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan observasi dan wawancara mengenai *coping* seksual yang bertempat di Lembaga Perumahan yang dilakukan pada tanggal 28 Desember proses pengambilan data disesuaikan dengan waktu dan jadwal yang dimiliki oleh setiap subjek. Oleh sebab itu, peneliti menyesuaikan waktu dan jadwal subjek untuk melakukan wawancara dengan cara membuat janji pertemuan disetiap pengambilan data wawancara. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu demi mendapatkan setting dan pola dalam penelitian. Kemudian peneliti baru melakukan proses wawancara sekaligus mengobservasi kondisi subjek. Adapun rangkaian penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu :

- 4.2.1.1 Tahap pertama yaitu perkenalan dengan subjek penelitian dengan cara peneliti menemui subjek di Lembaga Perumahan, tujuannya adalah untuk membangun hubungan baik atau *rapport* dengan setiap subjek kemudian membuat janji pertemuan untuk pelaksanaan wawancara
- 4.2.1.2 Tahap kedua yaitu melakukan observasi selama diperlukan pada setiap subjek. Peneliti mengamati kegiatan subjek baik ketika subjek berada di dalam kediamannya maupun ketika

subjek sedang ikut dalam kegiatan lembaga permasyarakatan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendalami hal-hal yang belum dapat diungkap secara jelas sesuai dengan yang diharapkan.

- 4.2.1.3 Tahap ketiga yaitu wawancara yang dilaksanakan sesuai dengan waktu dan jadwal yang telah disepakati antara subjek dan peneliti.

### **4.3.2 Tahap Pengelolaan Data**

Setelah mendapatkan data keseluruhan dan secara utuh, peneliti melakukan beberapa tahap pengolahan data, yakni yang pertama peneliti lakukan ialah mereduksi data dengan cara menuangkan hasil wawancara dalam bentuk verbatim. Setelah itu, peneliti mulai membuat kategorisasi dan juga semua subjek. Selanjutnya peneliti menyajikan (*display*) data dalam bentuk naratif pada bagian pembahasan. Tentunya pada menyajikan data, peneliti juga melakukan triangulasi perspektif data dengan cara menggunakan hasil wawancara dengan informan untuk mengecek kembali (*crosschek*) data yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga data yang langkah terakhir yang peneliti lakukan yakni menarik kesimpulan dari keseluruhan data.

## **4.4 Hasil Penelitian**

### **4.4.1 Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan saat mengobservasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Muara Enim tempat dimana subjek saat ini tinggal, kemudian peneliti merangkup hasil observasi sebagai berikut. Pada jumat, 28 Desember 2019 peneliti melakukan jumpa perdananya terhadap subjek sekitar pukul 09.40 tak lama subjek pun keluar dan menghampiri kami dengan bahasa tubuh yang datar, subjek menanyakan apa keperluan peneliti menemuinya, setelah itu subjek pun menanyakan sumber informasi tetang dirinya. Dan kata-kata yang sedikit gugup subjek langsung mengkarifikasi

atas tindakan menyimpang yang ia alami, kurang lebih pertemuan perdana memakan waktu hampir 60 menit subjekpun merasa sebal dengan percakapan ini, subjek meminta selang waktu agar ia bisa menghilangkan badmoodnya selama proses wawancara dan observasi.

Dihari kedua subjek pada Sabtu, 29 Desember 2018 pada pukul 8.45 WIB peneliti kembali berkunjung guna menemui subjek kembali, diawal pertemuan peneliti dan subjek, subjek pun heran kenapa masih saja kesini saya rasa sudah cukup ujar subjek, tetapi penelitipun mencoba untuk menenangkan dan meyakinkan subjek dengan kata-kata lembut sehingga timbullah kemabil mood subjek. Dihari kedua subjek sudah menampakan keakrabannya terhadap peneliti, subjek sudah terlihat lebih santai dalam menjawab pertanyaan ketimbang dipertemuan pertama, subjek sangat sedih dan menyesal terlihat linangan air mata ketika menceritakan proses kekerasan seksual yang ia lakukan, ia bertekad untuk tidak melakukan perbuatan itu lagi, subjek acapkali mempraktekan proses kekerasan seksual dengan bahasa non verbal nya.

Dipertemuan ketiga tepatnya pada tanggal sabtu 25 febuari subjekpun merasa kaget ketika melihat kedatangan peneliti, kembali subjek merasakan halnya bahwasannya subjek padisangat menyesali telah melakukan hal tersebut, subjek menjelaskan lokasi tempat kejadian perkara yang pernah dijadikan lokasi kekerasan seksual itu berlangsung, rumah kakak ipar subjek adalah lokasi pertama yang subjek tunjukan beberapa anak telah menjadikorban dirumah tersebut. Selanjutnya di sungai kala itu subjek mempraktikan kejadian dilapangan dengan memasukan tangan subjek kemulut subjek. Dan subjek juga mepraktikan adegan subjek mengikat salah satu korban ketika proses kekerasan seksual berlangsung di tempat penggilingan.

#### 4.4.2 Gambaran Subjek

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari (satu) orang dengan usia 27 tahun. Partisipan adalah narapidana di lembaga permasyarakatan kelas II B Muara Enim. Subjek berinisial HA adalah seorang pria yang berstatus perjaka, kelahiran Fajar Bulan 20 Maret 1991, berusia 27 tahun dengan tinggi badan 163 cm. Subjek HA adalah anak ke 7 dari 7 bersaudara, subjek HA lulusan MAN Pagar Alam. Subjek adalah sosok pemuda yang sangat dikagumi oleh masyarakat setempat di desa Fajar Bulan kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim lantaran subjek di anggap mempunyai keulutan dalam hal peribadatan, subjek sering mengumandangkan adzan, serta memimpin bilal di masjid setempat disisi lain, subjek dikenal dekat dengan anak-anak lantaran sifatnya yang lucu dan bersahabat.

#### 4.4.3 Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan pada satu subjek yang melakukang *coping* seksual ditentukan tema-tema sebagai berikut.

#### Tema : 1 Latar Belakang subjek

Subjek adalah sosok pemuda yang baik dimasyarakat, subjek mengalami tekanan batin yang disebabkan ejekan atas panggilan namanya yang tak sesuai dengan aslinya, subjek memiliki latar belakang pendidikan yang baik.

Kutipan wawancara :

"...*Namo aku holman bin aidi'* (S/W1:10)"...*Dipanggil aming.*"(S/ W1:14)"...*Sebenrnyo namo aming itu namo ejekan*". (S/W1:16)

"...*Sebenrnyo namo aku dari kecil aming, sd, tsanawiyah, sma idak aktek namo-namo aming, itu ku simpan kareno aku dak*

*galak nama aku aming makannya aku SMA keluar dari pagar alam".(S/W1: 36-38)*

*"..Aku masuk SMA dari 2006-2007 nah ditepatnya itu di dempo darul muttaqin". (S/W1: 197)*

*"...Kalo setahu kami rajin sembahyang, adzan, suaranya bagus sampe LP dipakai terus nngaji pintar adzannya".(IT1/ W1:12)*

Berdasarkan ungkapan diatas menunjukkan bahwa subjek memiliki pengamalan ibadah yang baik dan didukung dengan personal yang baik menjadikan subjek sering dilibatkan dalam kegiatan keagamaan.

## **Tema : 2 Latar Belakang Menjadi Pedofil**

Awal mula subjek sebelum menjadi Pedofil adalah sosok pemuda yang dikenal baik di masyarakat terlebih subjek mempunyai keahlian dibidang agama, namun dalam perjalanan hidupnya ketika subjek masih menempuh pendidikan SMA sederajat ia pernah mengalami pencabulan oleh karyawan salon dengan inisial " F " setelah selesai mengenyam pendidikan subjek pulang dan mendirikan usaha rental *play station* sehingga menarik banyak anak-anak dan disitulah awal mula subjek menjadi pedofilia.

Kutipan wawancara :

*"...Pokoknyo kalo aku buka rental ps pasti banyak dari pada anak-anak yang datang, oleh karne ade budak kecil dak bayar terus saye terpaksa aku melakukan ini. (S1/W2:542:544)*

*"...Firman namonyokaryawan salon pas aku nak motong rambut di salon nah aku di tawari motong rambut gratis nah laju Mak ini inian. (S1/W4:1225-1226)*

*"...galak." "...Yo kareno aku di tawari gratis same kalo aku lakuke makini ke budak kecil rai aku biso cerah. (S1/W2/1228:1231)*

Ungkapan subjek HA juga dipertegas oleh kepala dusun dan pihak kepolisian yang menangani kasus tersebut pungkasnya kepada kami awal kasus ini ialah subjek HA pernah menjadi korban masa lalu, ketika ia masih duduk di bangku MAN.

*"...Dio tu jadi korban jugo mengko pacak makini."*  
**(IT1/W1:133)**

*"... pengakuan dengan kami dio itu dulunyo pernah dicabuli samo tukang salon namunyo firman, nah samo tukang salon itu ngomong kalo dio nyabuli anak-anak dio tu bakal cerah rainyo."...Kalo pengakuan dengan kami sekali.***(IT4/W1:19-27)**

Sementara itu informan tahu menyatakan bahwa mengenai sisi sosial subjek HA baik dalam masyarakat, disamping itu juga pihak lapas subjek HA pun sering mendapat pujian dari warga dan pihak lapas seputar kepiawaiannya dalam bidang keagamaan seperti adzan, tilawah dan mengumandangkan adzan. Bukan hal yang asing lagi di desa fajar bulan dengan nama subjek HA sebagai pemuda yang pandai dalam agama. Namun disisi lain subjek HA justru menjadi buah perbincangan hangat di desa fajar bulan setelah subjek didakwa telah mencabuli belasan anak dibawah umur.

Kutipan wawancara :

*"...Sering-sering mimpin ngaji imam, yasinan."***(IT5/W1:91)**

*"...kalo setahu kami rajin sembahyang, adzan suaranya bagus sampe di LP dipakai terus mengaji pinter adzannya pintar"*  
**(IT3/W1:11-39)**

*"...kalo si aming ini alim pengajiannya bagus, die kalo adzan katek ngalahke sedusun."***(IT1/W1:95-96)**

*"...dia rajin, ke masjid sering adzan suaranya bagus, di lapas juga sering di suruh, "...bagus anaknya, dak neko-neko lah*

*budaknya mangkonyo kami penilainya bagus "... kalau nongkrong malam-malam gak". (IT2/W1:47-53*

Berdasarkan uraian dari subjek dan informan tahu dapat disimpulkan bahwa faktor utama subjek HA melakukan pencabulan terhadap belasan anak karena faktor masa lalunya yang pernah dicabuli oleh seorang berinisial "F" ketika subjek berada di Pagar Alam. Selain dari faktor utama hal yang mendukung terjadinya kasus tersebut ialah lingkungan subjek HA yang selalu dihadiri oleh anak-anak yang mana hal tersebut menjadi akses untuk subjek menyalurkan nafsu birahinya.

### **Tema : 3 Pengalaman menjadi Pedofil**

Berdasarkan data dari pihak Kepolisian Resort Muara Enimmengungkapkan terdapat 14 (empat belas) korban pencabulan yang dilakukan oleh HA, namun berbeda dengan penjelasan yang dikemukakan oleh aparat desa yakni "T" menyatakan bahwa menurut laporan dari warga setempat justru terdapat 17 (tujuh belas) korban Hal ini tentunya sangat mengherankan dan lantas apa motif subjek HA dapat melanjutkan hasrat seksual ke anak-anak.

Kutipan wawancara :

*"...Yang pertama itu saya terpengaruh ado di video porno itu, masalah nambah itu kareno pas aku nonton gairah aku memuncak dan kareno aku buka ps banyak anak-anak disano aku salurkelah di sano." (S1/W5:1351-1353)*

*"...Yo kareno aku tu lagi nafsu nian, nak makinian dengan perempuan takut hamil takut macam-macamlah kalo dengan perempuan, ditambah dulu aku jugo pernah jadi korban kan jadi aku berusaha ngebales kemarahanku ini dengan budak-budak di fajar bulan sane. (S1/W5:1590-1593)*

*"...Soalnya budak kecil itu nakal nian cuman budak kecil yang baik idak aku perlakuke seperti hal yang tadi, yang aku incer itu budak kecil yang nakal-nakal idak ado maksud lain dengan*

*budak nakal itulah.”(S1/W5:1356-1358) “...Iyo makini ngcok.”(S1/W5:1365)*

Subjek mempunyai keyakinan jika ia melakukan hubungan seksual dengan anak laki-laki maka badannya akan terlihat tampak cerah, ungkapan tersebut disampaikan oleh “F” selaku orang yang pernah mencabuli subjek HA ketika masih tinggal di daerah Pagar Alam.

*“...Yo idaklah yang aku makituke kan budak-budak yang nakal samo aku, samo aku percayo kalo aku makini dengan anak-anak aku biso putih badan aku.”(S1/W5:1595-1597)*

*“...Kareno pas aku kepengen yang ado di sekitar aku tadi anak-anak, cuman setelah aku raso-raso enak pulok, makanyo sampe banyak itu.”(S1/W5:1392-1393)*

Pengalaman pedofilia yang ditampilkan oleh subjek HA menarik pemahaman terhadap peneliti bahwa pengalaman pedofilia dengan melanjutkan melampiaskan hasratnya terhadap anak-anak adalah buah dari doktrin yang tertanam oleh pelaku pencabulan terhadap subjek HA jika ia melakukan hubungan dengan anak maka ia akan mempunyai tubuh yang cerah, dan emosional subjek yang terbilang labil membuatnya kerap kali terpancing dengan olokkan anak-anak di daerah Fajar Bulan.

#### **Tema : 4 Keputusan Seksual**

Dalam aktifitas subjek yang berprofesi sebagai penjaga rental play station di kediaman kakak iparnya membuat subjek selalu bergelut dengan anak-anak setiap harinya, disisi lain subjek HA juga sangat merasa kesal dengan perilaku korban yang kerap kali mengejek subjek dengan kata-kata celaan, serta subjek terindikasi kecanduan menonton film porno sehingga menimbulkan hasrat seksual subjek tidak terkontrol yang mengakibatkan subjek tersandung pencabulan terhadap anak dibawah umur.

Kutipan wawancara :

*"... pertama kali nonton itu langsung mempunyai hasrat, kepada siapa hasrat itu akan aku lakukan kan, apo dengan perempuan kan aku sayang dengan perempuan kalo seandainya aku melakukan gitu kan kalo hamil kan aku tak punya uang untuk nanggung jawabi perempuan itu kan, nah dengan terpaksa nian aku melakukan dengan budak-budak itu, budak kecil nakal yang suka mengerogoti, dan melecehke aku, memainkan aku lah di main-mainin dan perasaanku sakit."* **(S1/W2:372-378)**

*"...Yang pertama itu saya terpengaruh ado di video porno itu, masalah nambah itu kareno pas aku nonton gairah aku memuncak dan kareno aku buka PS banyak anak-anak disano aku salurkelah di sano."* **(S1/W5:1351-1353)**

*"...Iyo kareno aku kecanduan nonton film porno, yo kalo nonton rasa pengen makitu kuat, kebetulan di tempat ps aku banyak anak-anak terus jugo ado anak-anak yang buat aku kesel itu yang aku manfaatin buat aku salurkan hasrat aku."* **(S1/W5:1506-1508)**

*"...Aku belum ada uang buat nikah, apolagi aku makini yang dak belagak susah cari perempuan, pasti perempuan kan milih-milih kalo nyari suami, sedangkan aku makini."* **(S1/W5:1370-1373)**

Menarik kesimpulan di atas peneliti memahami bahwa faktor subjek memutuskan melampiaskan hasrat seksual nya kepada anak-anak atas dasar hadirnya anak-anak dalam kehidupan ditambah dengan pengalaman buruk masa lalu yang pernah ia alami, subjek sehingga mendukung subjek menyalurkan hasratnya kepada anak-anak.

#### **Tema : 4 Perilaku Seksual**

Dalam perbuatannya subjek pernah melakukan pelecehan di beberapa tempat diantaranya lantai dua rumah kakak iparnya, tempat penggilingan padi dan sungai. Modus yang dilakukan oleh subjek berbeda-beda ada yang diiming-iming dengan menggunakan uang ada juga yang di tawari main play station selama lima jam gratis.

Kutipan wawancara :

*"...aku melakukan dengan cara tipu muslihat "...kau galak dak maen gratis, pokoknya makini dek inikan listrik tentune bayar".(S1/W2:480-570)*

*"...aku ajak dia ke kamar tidur, sudah gitu ke kamar mandi, pokoknya main-main beginilah berhadap-hadapan burung, Aku bujuk dia dengan cara halus , dek kalo mau ini buka celanamu sedikit saje".(S1/W2:596-602)*

*"...maksudnye di dalam rumah itu ade tige orang yang lain aku lakukan beginian di area sungai, kebetulan di sane ade budak kecil mandi telanjang".(S1/W2:624-625)*

Salahsatu anak dari rekan aparat setempat pernah mengatakan kejadian yang sangat aneh ketika melihat kronologi subjek HA melakukan perbuatan kejinya terhadap anak yang kala itu sedang mandi di aliran sungai persawahan desa fajar bulan.

Kutipan wawancara :

*"...pak lucu nian aming tadi, lucu ape aming ngisep titit kance ku. "...di pangilah budak itu bener nian kan pak aku di play station , nah kan pas rame aku di ajak ke pucuk".(IT1:W148-154)*

Selain keterangandari informan tau peneliti juga mengobservasi komunikasi nonverbal yang subjek HA lakukan ketika berbicara dengan peneliti, adapun subjek menjelaskan

kronologi ia melakukan hubungan intim dengan korban sembari menjelaskan menggunakan tangan subjek HA itu sendiri.

Kutipan observasi:

*"...Memeragakan perbuatan tersebut dengan kedua tanganya sambil menempelkan dua jari tangan subjek HA."*

Dari beberapa keterangan Subjek, informan tau, dan obseravsi dari peneliti itu sendiri menyimpulkan bahwa subjek melakukan pencabulan di tiga tempat, rumah kakak ipar, sungai, dan penggilingan padi. Dengan berbagai modus yang subjek tawarkan ke korban hingga akhirnya data menurut warga setempat terdapat 17 korban anak di bawah umur.

### **Tema : 5 Sisi Kepribadian Subjek**

Dengan latar belakang pendidikan dari pesantren membuat subjek agak sedikit diunggulkan dalam bidang keagamaan, terbukti dirinya kerap dipercaya untuk menjadi pemimpin dalam setiap kesempatan.

Kutipan wawancara :

*"...Sering-sering mimpin ngaji imam, yasinan. (IT5/W1:91)*

*"...kalo setahu kami rajin sembahyang, adzan suaranya bagus sampe di LP dipakai terus mengaji pinter adzannya pinter" (IT3/W1:11-39)*

*"...kalo si aming ini alim pengajiannya bagus, die kalo adzan katek ngalahke sedusun".(IT1/W1:95-96)*

*"...Dia rajin, ke masjid sering adzan suaranya bagus, di lapas juga sering di suruh, bagus anaknya, dak neko-neko lah budaknya mangkonyo kami penilainya bagus kalau nongkrong malam-malam gak"(IT2/W1:47-53)*

Berdasarkan pernyataan dari berbagai informan tau subjek memiliki pita suara yang bagus sehingga

banyak masyarakat, bahkan ketika di Lembaga Pemasyarakatan napipun terharu sehingga pembinanya pun mempercayai subjek guna memimpin kegiatan keagamaan.

### **Tema : 6 Intensitas perilaku seksual subjek**

Dalam kesempatannya subjek menuturkan bahwa perilakun seksual yang ia lakukan berubah-ubah, dalam penuturannya ia mengatakan dua kali dalam satu hari, guna meyakinkan pihak kopolisian subjek meminta agar kedatangan saksi ahli.

Kutipan wawancara :

*"...Ya aku jelaskan galo, pokoknyo aku pernah berhubungan dengan budak kecil itu kadang-kadang duo kali".(S/W3:955-956)*

*"...Rato-rato kali ada yang ngakunya dua kali ado yang sekali Cuma aku dak tau kan ya kadang-kadang lupa akunya pokoknya aku minta keterangan dari para saksi-saksi yang sebenarnya baru akan jelaskan aku sebenarnya dak galak berbelit-belit".(S,W3:958-961)*

*"...Dak katek sudak kujelaskan galo Cuma polisi itu yang dak percaya dengan penejelasan aku, kalo memang dio dak percaya tolong saksi-saksi ahli hadirkan".(S,W1:948-950)*

Dalam perlakuan terhadap korban subjek ada beberapa korban yang dilakukan dua kali dalam sehari, namun demi menjaga kebenaran subjek meminta tim ahli untuk mendatangkan saksi agar keakuratan data terjamin.

### **Tema : 7 Coping**

Kegiatan di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Muara Enim terbilang sangat baik dan padat hal ini diungkapkan oleh Pembina dari Subjek yakni RS yang membidangi progam keagamaan, dan pembina subjek selama di lembaga Permasyarakatan, dengan demikian peneliti mencari tahu perihal tentang subjek apakah selama di Lembaga Pemasyarakatan ini subjek berhasil atau gagal dalam coping seksualnya.

Kutipan wawancara :

*"...iyo itu artinya aku sudah bener-bener berubah nian dak galak lagi."* **(S1/W3:123)**

*"...Banyak hal melok kegiatan itu, ado tausyiah ustdz, praktek sholat, belajar ceramah, tilawah, yo kareno di masjid itu tempat yang benar untuk aku berdiam diri, banyak kawan pokoknyo macam-macamlah acaranya."* **(1405-1408)**

*"...aku sholat kadang, Paling aku cari kawan buat ngobrol."* **(S1/W5:1409-1413)**

*"...Mayanlah dio tu kan sifatnya idak lamo, maksudnya kalo lagi pengen kan galak bingung dewek nahhh kalo aku bawa buat shalat, nyari kawan ngobrol, atau kadang jugo aku bawa tiduk kalo pas libur cak minggu."* **(S1/W5:1640-1643)**

*"...Tapi dengan aku nanyo ke temen kamar aku disuruh nambahi rakaat samo aku lebih usahake khusuk lagi, yo Alhamdulillah."* **(S/W5:1738-1740)**

*"...Yo pas aku sholat itu kan aku mencoba untuk khusuk memang sekali belum pacak ngilangi nafsu tapi aku cubo terus-menerus hasilnyo alhamdulillah pacak ngilangi nafsu aku."* **(S/W5:1712-1714)**

*"...Iyo memang bener khusuk itu yang tau Cuma Allah tapi kan kalo aku diajari guru ngaji aku caro biar pacak khusuk itukan kito harus fokus antara fikiran, hati, samo eemm harus samo nah dari situ aku prakteke dikit-dikit memang dak pacak langsung pas sholat ilangi nafsu aku tapi aku lakukan terus lamo-lamo pacak jugo ngilangi nafsu aku."* **(S/W5:1706-1710)**

*"...Lamo biasonyo kalo pas aku buat sholat dio idak kambuh lagi rasanyo, paling cepet biasonyo seminggu kambuh kadang dak jugo kambuh olehnyo kegiatan disini padat ditamabah idak pernah liat anak-anak lagi kan kalo disini jadi lamo lah untuk ado nafsu lagi."* **(S/W1:1746-1749)**

"...Iyo nian olehnyo aku tu terbantu kareno ado kawan jadi pas hasrat itu muncul, aku tu dak terfokus samo hasrat itu."**(S/W5:1753-1754)**

"...Nah kalo pas nafsu aku itu muncul aku biasonyo ngobrol dengan kawan aku yang lumayan deket galak nanyo makmano bagusnyo kelainan aku ini kadang jugo aku nanyo tentang pelajaran keagamaan cak tentang bacaan dzikir dengan kawan."**(S/W5:1758-1761)**

"...Semingguan jugo timbulnyo, bahkan biso lebih soalnyo memang disini kegiatannyo sangat membantu aku dari pagi ke siang ke sore sampe ke malam dan ini setiap hari kecuali hari minggu bae disini yang membuat aku sangat bersyukur nian yo harapannyo mudah-mudahan aku biso bener-bener sudah berubah pas keluar dari sini."**(S/W5:1787-1791)**

"...Iyo tapi terkadang jugo pagi, soalnyokan nafsu itu munculnya tak terduga jadi kalo munculnyo pagi yo aku pagi itu aku tiduki kebetulan pas idak ado gawekan."**(S/W5:1781-1783)**

`...Nah kalo pas nafsu aku itu muncul aku biasonyo ngomong dengan kawan aku yang lumayan deket galak nanyo makmano bagusnyo kelainan aku ini kadang jugo aku nanyo tentang pelajaran keagamaan cak tentang bacaan dzikir dengan kawan."**(S/W5:1758-1761)**

"...Iyo tapi terkadang jugo pagi, soalnyokan nafsu itu munculnya tak terduga jadi kalo munculnyo pagi yo aku pagi itu aku tiduki kebetulan pas idak ado gawekan."**(S/W5:1781-1783)**

"...Duo mingguan timbulnyo, bahkan biso lebih soalnyo memang disini kegiatannyo sangat membantu aku dari pagi ke siang ke sore sampe ke malam dan ini setiap hari kecuali hari minggu bae disini yang membuat aku sangat bersyukur nian yo harapannyo mudah-mudahan aku biso bener-bener sudah berubah pas keluar dari sini."**(S/W5:1791-1795)**

"...Kalo itu kebetulan aku tu mudah tiduk orangnya, jadi kalo pas aku muncul pikiran makitu aku buat tiduk bae, tapi yang

*makini jarang seringnyo aku buat shalat.” “...idak ado lagi.”(S1/W5:1679-1683)*

Memahami keterangan yang disampaikan oleh subjek menarik suatu jawaban, namun demi meguatkan keterangan yang disampaikan oleh subjek peneliti juga mencoba membuktikannya dengan mengumpulkan data dari informan tahu.

Kutipan wawancara :

*“...Alhmdulillah kalo selamo penglihatan aku, pantauan kami dari beberapa temen-temen staff idak ado kok teliat dan gerak-gerik si H itu yag mencurigakan.” (IT3/W1:56-58) “...Pokoknya sejauh ini idak ado aman-aman bae kalo si H itu sudah berubah total.”(IT3/W1:61-62)*

*“...Setau aku karena aku deket dengan dio, idak ado mudah-mudahan insya Allah dia akan berubah.” (IT5/W1:32 “...Idak ado selama dikamar dibimbing kerohanian, ngaji macam-macam itulah tentang itu-itu lah tentang keagamaan kita diajarkan saling menghormati bukan saling melecehkan untuk saling kekeluargaan.”(IT5/W1:47-49)*

*“...Kareno bimbingan disini, bahwa melakukan hal itu dosa besar jadi kito disini saling melengkapi kito harus berubah jangan sampe kito masuk sini lagi jangan sampe kito melakukan perbuatan-perbuatan yang salah ini lagi, iyo mohonlah doakan adek-adek semoga dia berubah kedepannya supaya idak melakukan hal ini lagi.”(IT5/W1:34-38)*

Berdasarkan pernyataan subjek di atas dan beberapa informan tahu peneliti memahami bahwa subjek berusaha melakukan coping dengan cara pergi ketempat ibadah, mencari rekan berbicara, tidur dikala hari libur serta didukung dengan lingkungan yang baik seperti adanya tausyiah, belajar tilawah dan kegiatan soft skill menjahit. Sedangkan melalui penuturan subjek dikatakan bahwa upaya-upaya yang dialkukannya

berbuah hasil positif pasalnya upaya tersebut dapat menurunkan hasrat seksual subjek selama satu minggu bahkan lebih.

### **Tema : 8 Harapan subjek HA**

Subjek pasrah dengan keadaan yang ia alami saat ini harus mendekam di Lembaga Pemasarakatan kelas II B Muara Enim selama beberapa tahun kedepan, ia mengakui sangat menyesal dengan perbuatannya dan bertekad untuk tidak mengulangnya lagi. Dengan pelayanan serta fasilitas umum yang memadai subjek menyatakan kesyukurannya karena di sini adalah wadah bagi ia untuk mengaktualisasikan dirinya melalui program yang ada. Harapan besar selepas dari Lembaga Pemasarakatan ia akan hijrah ke pulau Jawa untuk kembali meneruskan *study* nya, bahkan subjek juga tengah memantaskan diri dengan ikut kegiatan-kegiatan di Lembaga Pemasarakatan agar mampu beradaptasi kelak dengan masyarakat.

Kutipan wawancara :

*"...Yang pertama itu, saya akan keluar dari sini saya akan pergi ke daerah Jawa, Jawa Timur tujuannya untuk menimba ilmu agama."* **(S1/W5:1297-1298)**

*"...Sudah aku kasih tau semua, cuman aku harus nunggu setelah beberapa tahun lagi."* **(S1/W5:1303-1304)**

*"...Dukung galo, insya aku bakal menetap di pesantren, memang peraturan disitu memang ketat pesantren disini belum ketat nian kalo siapa yang tidak hafal al quran heheheh (tertawa) kami di pakek rotan kami."* **(S1/W5:1306-1308)**

*"...Kalau seandainya aku dak jadi ke Jawa aku tetep merantau ke daerah lain, dak galak nian aku balek ke fajar bulan lagi."* **(S1/W5:1605-1605)** *"...Iyo banyaklah soalnya kan aku disini lah melok kegiatan, ngaji, ceramah, jahit, macam-macamlah ini yang jadi modal aku kalo keluar agek."* **(S1/W5:1612-1613)**

*"...Iyo artinya aku sudah bener-bener sudah berubah nian aku dak galak lagi."* **(S/W3:123)**

Peneliti memahami dari beberapa pernyataan yang disampaikan oleh subjek menarik kesimpulan mengenai rencana subjek setelah keluar dari lembaga permasyarakatan ia akan merantau ke pulau jawa dengan niatan belajar ilmu agama, subjek juga mengantisipasi jikalau subjek batal ke jawa ia sedang memantaskan dirinya dengan mengikuti progam soft skill di Lembaga Permasyarakatan agar nantiya dapat dijadikan sebuah usaha yang dapat menambah pendapatan ekonomi subjek.

#### **4.5 Pembahasan**

Penelitian ini membahas tentang coping seksual pelaku pedofilia ditinjau dengan studi Kasus Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Muara Enim, dengan subjek yang berjumlah 1 (satu) orang yang berinisial HA, dimana subjek merupakan narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II B Muara Enim.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, yang melatar belakangi subjek mencabuli empat 14 anak disebabkan saat subjek menginjak masa remaja subjek pernah dicabuli oleh oknum karyawan salon yang berada di Pagar Alam, kasus kekerasan seksual yang dialami subjek dengan demikian menunjukkan bahwa subjek sebelum menjadi tersangka pernah menjadi korban tindak kekerasan seksual. Kekerasan seksual seksual terhadap anak meliputi tindakan menyentuh atau mencium organ seksual anak, tindakan seksual atau pemerkosaan terhadap anak, memperlihatkan media tentang pornografi, menunjukkan alat kelamin pada anak dan sebagainya (Maslihah, 2006). Sementara itu dampak jangka panjang kekerasan seksual terhadap anak yaitu anak yang menjadi korban kekerasan seksual pada masa kanak-kanak memiliki potensi untuk menjadi pelaku kekerasan seksual dikemudian hari (weber, smith, 2011).

Sesuai keterangan diatas korban sebelum menjadi pelaku kekerasan seksual, semula ia menjadi korban atas oknum salon di Pagar Alam. Ketidakberdayaan korban saat menghadapi tindakan kekerasan seksual di masa kanak-kanak, tanpa disadari digeneralisasai dalam persepsi mereka bahwa tindakan atau perilaku seksual bisa dilakukan kepada figur yang lemah atau tidak berdaya, demikian subjek memanfaatkan anak-anak sebagai penyaluran hasrat seksualnya. Para pelaku pedofilia seringkali menampakkan ketidak mampuan berhubungan dengan sesama dewasa sehingga mencari anak-anak sebagai pelampiasan, kebanyakan penderita pedofilia adalah korban pelecehan seksual pada masa kanak-kanaknya (Umar, 1997). Dalam Al-Quran Allah SWT melarang keras bagi hambanya mendekati zina seperti yang termakhtub dalam Q.S Al- Israa ayat 32

Artinya :

*" dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan sesuatu jalan yang buruk."*

(Dan janganlah kalian mendekati zina) larangan untuk melakukannya jelas lebih keras lagi (sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan keji) perbuatan yang buruk (dan seburuk-buruknya) sejelek-jeleknya (jalan) adalah perbuatan zina itu (Mahalli, Syuyuti). Allah SWT melarang keras bagi hambanya yang mendekati zina sebab dikatakan oleh-Nya zina merupakan perbuatan yang keji dan sejelek-jeleknya perbuatan adalah zina. Dengan menyandang sebagai anak yatim dan ibu yang setiap harinya bekerja sebagai petani padi membuat subjek hidup dalam kurangnya perhatian penuh dari orangtuanya sehingga hal-hal negatif dapat dengan mudahnya dilakukan oleh subjek.

Allah SWT menyeru kepada hambanya agar memelihara diri dan keluarganya melalui firman-Nya sebagai berikut :

Artinya :

*"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (Q.S At-Tahrim, 6).*

(Hai orang-orang yang beriman Peliharalah diri kalian dan keluarga kalian) dengan mengarahkan mereka kepada jalan ketaatan kepada Allah (dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia) orang-orang kafir (dan batu) seperti berhala-berhala yang mereka sembah adalah sebagian dari bahan bakar neraka itu. Atau dengan kata lain api neraka itu sangat panas, sehingga hal-hal tersebut dapat terbakar. Berbeda halnya dengan api di dunia, karena api di dunia dinyalakan dengan kayu dan lain-lainnya (penjaganya malaikat-malaikat) yakni, juru kunci neraka itu adalah malaikat-malaikat yang jumlahnya ada sembilan belas malaikat, sebagaimana yang akan diterangkan nanti dalam surat Al-Muddatstsir (yang kasar) lafal ghilazhun ini diambil dari asal kata ghilazhul qalbi, yakni kasar hatinya (yang keras) sangat keras hantamannya (mereka tidak pernah mendurhakai Allah terhadap apa yang telah diperintahkan-Nya kepada mereka) lafal maa amarahum berkedudukan sebagai badal dari lafal Allah. Atau dengan kata lain, malaikat-malaikat penjaga neraka itu tidak pernah mendurhakai perintah Allah (dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan) lafaz ayat ini berkedudukan menjadi badal dari lafal yang sebelumnya. Dalam ayat ini terkandung ancaman bagi orang-orang mukmin supaya jangan murtad; dan juga ayat ini merupakan ancaman pula bagi orang-orang munafik yaitu, mereka yang mengaku beriman dengan lisannya tetapi hati mereka masih tetap kafir (Mahalli, Syuyuti, 2009).

Dalam tafsir di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT mengingatkan kepada hamba-hambanya untuk menjaga diri dan keluarga-Nya agar terhindar dari panasnya siksa api neraka, keras dan kasar malaikat penjaganya, serta Allah mengancam hamba melalui seruannya agar tidak murtad, dan seruan juga terhadap para hamba yang munafik. Dengan kurangnya perhatian antara orangtua terhadap subjek membuat perilaku subjek menyimpang.

Tema berikutnya ialah pengalaman pedofilia, Sebagaimana yang telah peneliti temukan subjek mengalami *anxiety disorder* atau kecemasan berlebihan sehingga menghambat aktivitas subjek itu sendiri. Menurut Kaplan, Sadock, dan Grebb (Fauziah, Widuri, 2007) kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri. Namun cemas yang berlebihan apalagi yang sudah menjadi gangguan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya. Ketika diawal-awal masa penahanan, subjek merasakan depresi ketika mengetahui bahwa kasus yang ia alami merupakan kasus yang tidak pernah ada sebelumnya, melainkan subjek seorang yang mendapati kasus perbuatan menyimpang tersebut. Kondisi depresi dapat dilihat dan terpenuhi simptomp utama (pada derajat ringan, sedang, dan berat), diketahui bahwa adanya efek depresif, yakni kehilangan minat dan kegembiraan, serta berkurangnya energi yang menuju meningkatnya keadaan mudah lelah dan menurunnya aktivitas.

Tema berikutnya ialah keputusan seksual, subjek memutuskan untuk melakukan tindakan seksual belasan kali terhadap anak-anak karena terpengaruh oleh film pornografi, dan bacaan yang mengandung unsur seksual, subjek menyatakan kesulitan mengontrol nafsu birahi yang selalu muncul setiap harinya, subjek tak kurang dalam satu hari

menonton film pornografi bisa sampai tiga kali dalam sehari, baik melalui handphone dan *vcd*, subjek memanfaatkan kondisi sepi untuk menonton film pornografi hal tersebut yang membuat semakin kecanduan menonton film pornografi. Kecanduan adalah keadaan bergantung secara fisik pada suatu obat bius. Pada umumnya, kecanduan tersebut menambah toleransi terhadap suatu obat bius, ketergantungan fisik dan psikologis, dan menambah pula gejala-gejala pengasingan diri dari masyarakat (Chaplin, 2014). Keputusan seksual yang dialami oleh subjek dengan mencabuli 14 anak bermula dari kebiasaan subjek yang terlalu sering menonton film pornografi dan membaca majalah yang berkonten seksual membuat subjek berfantasi dan berusaha menyalurkan hasrat seksualnya terhadap anak-anak. Perbuatan tersebut jelas bertentangan dengan Firman Allah SWT yang bunyinya sebagai berikut :

Artinya :

*"Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya dengan menjauhkan diri dari perbuatan zina, homoseksual, dan perbuatan keji lainnya"*(Q.S Al Mukminun, 50).

(Dan orang-orang yang terhadap kemaluannya mereka selalu memeliharanya) dari yang diharamkan (Mahalli, Syuyuti, 2009) sungguh perbuatan keji apabila seseorang tidak mampu menjaga kemaluannya dari zina, homoseksual, dan sejenisnya.

Pada tema berikutnya setelah keputusan seksual ialah perilaku seksual, subjek menyalurkan hasrat seksualnya terhadap anak-anak dengan berbagai macam cara diantaranya ialah dengan menggunakan oral, anal, dan dzubur. Subjek dalam penyaluran hasrat seksualnya mempunyai modus tertentu yang membuat korban terbujuk rayuan subjek, seperti halnya memberikan uang sebesar Rp. 2000, dan mempersilahkan bermain *play station* selama lima jam. Kadang-kadang anak menyediakan diri menjadi pasangan orang dewasa setelah melalui bujukan halus (Asmawi,2005). Dalam pendapat ulama yang disebutkan oleh Ibnu Qudamah rahimahullah:

Pendapatnya :

*" Ulama bersepakat atas keharaman sodomi (liwath). Allah Ta'ala telah mencelanya dalam kitab-Nya dan mencela pelakunya. Demikian pula Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau mencelanya."*

Ulama sepakat bahwasannya tindakan liwath merupakan tindakan yang sangat tercela dan haram hukumnya, disamping hal itu Nabi Muhammad SAW juga melarang keras perbuatan sodomi melalui hadis-Nya sebagai berikut :

Artinya :

*"Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan seperti perbuatan nabi Luth as. (HR Ahmad Thabrani, Hakim dan Baihaqi).*

Dalam hadis di atas Nabi Muhammad melaknat bagi orang-orang yang melakukan perbuatan sodomi seperti halnya perbuatan yang dilakukan oleh kaum nabi Luth as. Dengan perspektif di atas tentu perilaku seksual subjek merupakan perbuatan yang menyimpang dan berdampak buruk bagi korban baik fisik maupun psikologis. Setelah melewati tema perilaku seksual, maka tema berikutnya ialah *coping* seksual, *coping* berasal dari kata dasar *cope* yang berarti mengatasi kesukaran. (Wojowasito, 2007) Sementara dalam kamus Psikologi, *coping* diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. *Coping* melibatkan upaya untuk mengelola situasi yang membebani, memperluas usaha untuk memecahkan masalah-masalah hidup, dan berusaha untuk mengatasi atau mengurangi stres. (Santrock, 2007)

Sementara itu Seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenisnya, Peneliti memahami bahwa *coping* seksual adalah upaya mengalihkan, mengurangi, dan meminimalisir hasrat seksual dalam dirinya melalui berbagai cara yang dapat mendukung upaya *coping* tersebut.

Subjek dalam melakukan upaya pencegahan hasrat seksualnya agar tidak muncul dalam dirinya dibagi menjadi dua cara, yang pertama internal adapun hal yang dilakukan oleh subjek ialah, puasa, shalat, berdo'a, berbagi cerita ke sesama. Upaya yang pertama dilakukan subjek ialah puasa, puasa adalah ibadah yang berguna untuk mensucikan jiwa/rohaniah dengan jalan jasmaniah (Harahap, 2001). Sedangkan puasa menurut syara yang dituangkan dalam Al-Quran dan Hadist adalah menahan dan mencegah diri dari hal-hal yang boleh, meliputi keinginan perut dan keinginan kelamin, dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT (Qordhowi, 2009). Bahkan pentingnya berpuasa dalam menahan timbulnya hawa nafsu pernah disindir oleh baginda Rasulallah SAW dalam hadisnya yang berbunyi :

*" Wahai para pemuda, barangsiapa yang sudah memiliki kemampuan (Biologis maupun materi), maka menikahlah. Karena hal itu lebih dapat menahan pandangan dan menjaga kemaluan. Dan barangsiapa yang belum (menikah), maka hendaklah dia berpuasa karena hal itu menjadi benteng baginya"*(HR.Bukhori, No. 5066. Muslim, No. 1400)

Dengan berpuasa dapat menurunkan tensi hasrat seksual pada pemuda, walaupun dalam hadist diatas lebih ditekankan bagi para pemuda, akan tetapi sesungguhnya sangat diperlukan (semua golongan) bersamaan dengan bertambahnya fitnah dan mudahnya berbagai macam sebab kemungkinan dan banyak godaan. Terutama bagi orang yang hidup di tengah masyarakat yang di dalamnya banyak terjadi tabbruj (wanita yang tampil bersolek di depan umum). Sementara itu, menurut usman bin Abu al-ash, puasa adalah tameng sebagaimana tameng dalam peperangan. Nabi Muhammad SAW bahkan dengan jelas mengatakan, puasa adalah solusi untuk menahan diri. Jadi puasa adalah segala perbuatan yang dilakukan hanya untuk mencari ridho Allah SWT dengan menahan diri dari perbuatan maksiat terhadap hawa nafsunya.

Selain berpuasa subjek juga mengupayakan agar *coping* yang subjek lakukan berhasil subjek pun menambahkan shalat sunnah tahajud, menurut Sukadiyanto (2010) salah satu upaya membangun kedekatan dengan Allah adalah shalat tahajud, shalat tahajud yang dijalankan dengan merasakan dan melakukan cara bernafas yang baik dan benar, maka individu akan terhindar dari stress berat. Menurut Sholeh (2010) juga menyebutkan bahwa shalat tahajud yang dijalankan dengan kesungguhan, khusyuk, tepat, ikhlas, dan kontinyu dapat menumbuhkan persepsi dan motivasi positif dan mengefektifkan *coping*. Allah juga menjelaskan keistimewaan shalat tahajud melalui firmanNya artinya :

" *Sesungguhnya bangun di waktu malam, dia lebih berat dan bacaan di waktu itu lebih berkesan*"(Q.S Al Muzammil, 6-7)

Sesungguhnya bangun di waktu malam maksudnya, melakukan salat sunah di malam hari sesudah tidur (lebih tepat) untuk khusyuk di dalam memahami bacaan Alquran (dan bacaan di waktu itu lebih berkesan) lebih jelas dan lebih mantap serta lebih berkesan (Mahalli, Syuyuti, 2009). Dari ayat tersebut ada dua hal yang dapat diambil pelajaran. Pertama, sengaja untuk bangun malam. Kedua, bacaan di malam lebih mengesankan. Berikutnya dalam firman Allah juga menegaskan bahwa shalat dapat merubah perilaku manusia bunyinya sebagai berikut :

" *Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar*"(Q.S. Al Ankabut:45).

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Alkitab) kitab Alquran (dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar) menurut syariat seharusnya salat menjadi benteng bagi seseorang dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar, selagi ia benar-benar mengerjakannya. (Dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar keutamaannya) daripada ibadah-ibadah dan amal-amal ketaatan lainnya. (Dan Allah mengetahui apa yang kalian kerjakan) maka Dia membalasnya kepada kalian (Mahalli,

Syuyuti, 2009). Mengerjakan shalat dengan sungguh-sungguh dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Selain dengan shalat subjek juga menggunakan upaya membatasi hasrat seksual dengan meningkatkan hubungan baik dengan Allah doa. Subjek terus berupaya melakukan berbagai cara agar kelainan seksual dalam dirinya dapat dihilangkan dalam kehidupannya, ada tiga hal penting yang perlu dilakukan dalam rangka menghadapi stress, yaitu menjalin hubungan baik dengan Allah, pengaturan perilaku, dan mencari dukungan sosial (Hasan, 2008).

Islam mengajarkan umatnya mengenai cara menghadapi stress, islam memandang penting hubungan dengan Allah dalam segala aspek kehidupan manusia, Allah adalah satu-satunya dzat yang akan membawa ketenangan sejati dalam diri manusia. Sebagaimana firman Allah yang termakhtub dalam Q.S Ra'ad ayat 28 yang artinya :

*"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, dengan hanya mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram".*

(Yaitu orang-orang yang beriman dan yang merasa tenang) tenteram (hati mereka dengan mengingat Allah) mengingat janji-Nya. (Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram) yakni hati orang-orang yang beriman (Mahalli, Syuyuti, 2009). Dalam tafsir diatas menjelaskan bahwa ketika manusia secara intensif mengingat Allah melalui dengan perantara shalat dan doa maka hati akan terasa lebih tenteram. Dalam surat Al Baqarah Allah juga mengisyaratkan kepada Muhammad SAW bahwasannya ketika hambaku meminta kepadaku melalui doa niscaya akan aku kabulkan doanya, berikut artinya :

*"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang aku, maka sesungguhnya aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan*

*beriman kepada-Ku agar mereka memperoleh kebenaran(Q.S Al Baqarah,2:186).*

(Segolongan orang-orang bertanya kepada Nabi saw., "Apakah Tuhan kami dekat, maka kami akan berbisik kepada-Nya, atau apakah Dia jauh, maka kami akan berseru kepada-Nya." Maka turunlah ayat ini. ("Dan apabila hamba-hamba-Ku menanyakan kepadamu tentang Aku, maka sesungguhnya Aku Maha Dekat) kepada mereka dengan ilmu-Ku, beritahukanlah hal ini kepada mereka (Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa, jika ia berdoa kepada-Ku) sehingga ia dapat memperoleh apa yang dimohonkan. (Maka hendaklah mereka itu memenuhi pula perintah-Ku) dengan taat dan patuh (serta hendaklah mereka beriman) senantiasa iman (kepada-Ku supaya mereka berada dalam kebenaran.") atau petunjuk Allah (Mahalli, Syuyuti, 2009). Doa adalah senjatanya orang beriman, doa dapat merubah takdir seseorang dengan catatan dengan bersungguh-sungguh bersimpuh pada Allah SWT.

Berikutnya upaya yang dilakukan subjek guna menyalurkan hasrat seksualnya ialah berbagi cerita ke sesama warga binaan, subjek ketika hasrat seksual timbul ia memilih untuk mencari teman mengobrol guna hasrat tersebut dapat segera hilang. Ustaz Syafiq Riza Bassalamah mengungkapkan dalam tausyiahnya bahwasannya ketika engkau tidak mampu mengendalikan nafsu ketika berada sendirian maka engkau harus memahami bahwa engkau tidak sendiri, *"kalau engkau sedang sendirian pada suatu masa dan jiwamu sedang memanggil agar engkau melakukan dosa maka engkau yakinlah, bahwa yang menciptakan kegelapan itu melihatmu".* Janganlah engkau merasa bahwasannya dalam kesendirianmu tidak ada yang mengetahui, Allah melihatmu, Allah mengetahui apa yang kau perbuat, maka hendaknya kamu cari teman, ketika bisikan tidak jelas, tutup kamar dan anda keluar, karena terus terang kita butuh bantuan dari luar dan kenapa ketika perjalanan Rasulullah melarang berjalan sendirian, berdua pun jangan lalu

berapa, bertiga ? iya, karena bisa saling menjaga dan mengingatkan. Memahami pendapat ulama tersebut bahwasannya ketika manusia dalam keadaan sendiri di sebuah tempat muncul hasutan untuk melakukan aktivitas maksiat, maka keluarlah dan tutup tempat tersebut lalu cari keramaian atau teman agar hasutan negatif tersebut dapat dihilangkan(Bassalamah, 2017).

Berikutnya langkah subjek dalam upaya menetralkan hasrat seksualnya ialah menjalin hubungan dengan orangtua atau dukungan dari orangtua ada tiga hal penting yang perlu dilakukan dalam rangka menghadapi stress, yaitu menjalin hubungan baik dengan Allah, pengaturan perilaku, dan mencari dukungan sosial (Hasan, 2008). Selain puasa, dan doa dukungan sosial orangtua juga menjadi akses agar kelainan seksual yang dialami oleh subjek dapat disembuhkan. Dukungan sosial adalah transaksi intrapersonal yang diajukan dengan memberikan bantuan itu diperoleh dari orang yang berarti bagi individu lain dan bantuan itu diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial berperan penting dalam memelihara keadaan psikologi individu yang mengalami tekanan. Melalui dukungan sosial, kesejahteraan adanya perhatian dan pengertian akan menimbulkan perasaan memiliki, meningkatkan harga diri serta memiliki perasaan positif mengenai diri sendiri(Alsa, 2006).

Orangtua adalah sosok yang mempunyai kedekatan emosional yang tinggi terhadap subjek, sehingga subjek lebih dihargai, serta mendapatkan perhatian lebih dan yang sangat dibutuhkan guna memperbaiki kondisi psikologis subjek. Dari beberapa faktor internal yang dilakukan oleh subjek dalam upaya *coping* seksual didukung juga oleh faktor eksternal yaitu, program kegiatan lapas berupa, tilawah Al Quran, tausyiah, kerajinan tangan, pertanian, pengelasan dan asupan makanan yang bergizi tepat. Subjek dalam aktivitasnya selalu dihadapkan dengan padatnya kegiatan yang ada di lembaga pasyarakatan

kelas II B Muara Enim, dengan hal itu subjek mensiasati bahwa kegiatan tersebut sebagai upaya mentralisir hasrat seksual yang timbul disetiap harinya. Subjek pun ketika usai mengikuti kegiatan pada waktu-waktu tertentu menyegerakan mengikuti kegiatan lainnya, hal tersebut tercantum dalam Al Quran yang artinya :

" *Maka kamu telah menyelesaikan urusan dan kepentingan dunia, maka bersungguh-sungguhlah dalam beribadah. Dan hanya kepada tuhanmu semata, berharaplah apa yang ada di sisi-Nya*(Q.S Al Insyirah, 7).

Apabila engkau telah selesai suatu pekerjaan atau suatu rencana telah menjadi kenyataan, bersiaplah buat memulai pekerjaan baru. Dengan kesadaran bahwa segala pekerjaan yang telah selesai atau yang akan engkau mulai lagi tidaklah terlepas dari pada kesulitan, tapi dalam kesulitan itu kemudahan pun akan turut serta. Ada-ada saja nanti ilham yang akan diberikan Allah kepadamu, asal engkau senantiasa menyandarkan segala pekerjaanmu itu kepada iman (Hamka,2006). Allah SWT telah mengantisipasi agar seluruh hamba-Nya terhindar dari perkara maksiat, sesungguhnya kemaksiatan timbul ketika ada kesempatan yakni ketika seseorang dalam kesendirian dan tidak adanya aktivitas yang berarti. Maka dari hal tersebut Allah menganjurkan ketikat hamba-Nya telah selesai melakukan aktivitas satu hendak-Nya melakukan aktivitas lain.

berikutnya yang menjadi pendorong terjadinya *coping* seksual adalah asupan gizi yang tepat, dalam aktivitas subjek selama berada di Lembaga Pemasarakatan subjek selalu diberikan asupan empat sehat lima sempurna, dengan takaran gizi yang tepat, ketika di pagi hari subjek memperoleh asupan karbohidrat yang tepat agar dapat meningkatkan stamina serta energi guna melalkukan aktivitas sehari-hari dengan baik, berikutnya subjek juga mendapat menu sayuran dengan kandungan gizi kalsium, kalium, mangan, folat, zat besi dan

magnesium sehingga kandungan gizi tersebut dapat mencerdaskan otak. Warga binaan mendapatkan satu kali dalam satu minggu menu spesial yakni ikan dikarenakan ikan mengandung vitamin B3 yang berfungsi sebagai metabolisme anaerobik, yang memberikan energi seksual dan meningkatkan aliran darah ke penis, serta B6 sebagai pengatur prolaktin yang bertanggung jawab dalam hal kepuasan seksual(Kompas, 2017). Sedangkan subjek seringkali mendapatkan menu masakan yang berasal dari kedelai, diketahui bahwa kedelai mengandung karbohidrat dapat mengurangi produksi testosteron, hormon pria yang berperan dalam hasrat seksual(kompas, 2014). Subjekpun sangat jarang diberikan menu masakan daging kambing, dikawatirkan kandungan lemak dalam daging kambing yang tidak terlalu banyak menimbulkan perasaan lebih nyaman, akibatnya seseorang akan bergairah dalam melakukan seks(Kompas, 2012). Dengan takaran gizi yang tepat, dan sehat tentu mendukung upaya *coping* seksual yang dilakukan oleh subjek.

#### **4.6 Keterbatasan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian terhadap kasus pedofilia di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Muara Enim peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan mempunyai kekurangan-kekurangan. Yaitu, peneliti kesulitan memahami bahasa subjek yang terkadang menggunakan bahasa daerah asalnya, sehingga peneliti dituntut untuk mampu menarik kesimpulan atas apa yang subjek katakan, kemudian keterbatasan mengenai tema yang diangkat idealnya dengan pendekatan studi kasus tema-tema yang diangkat bisa lebih luas, kondisi psikologis subjek juga menyebabkan sering terbengkalainya penelitian, berikutnya jarak yang terlalu jauh membuat peneliti kesulitan untuk dapat mengintensifkan pertemuan dengan subjek, dan keterbatasan penelitian berikutnya ialah financial dengan jarak tempuh untuk dapat

menemui subjek begitu jauh juga menjadi hambatan tersendiri bagi peneliti.